

**PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI PERBATASAN  
INDONESIA-PAPUA NEW GUINEA DALAM Mendukung PERTAHANAN NEGARA  
(STUDI DI DISTRIK MUARA TAMI JAYAPURA)**

Oleh:

**Filemon Fajar Kusuma<sup>1</sup>, Edy Saptono<sup>2</sup>, Effendi Sihole<sup>3</sup>**  
Universitas Pertahanan  
filemon.kusuma@idu.ac.id

**ABSTRACT**

*Development in the border area of Indonesia is very far from the expectations that have been desired by the Indonesian nation. This has become a major homework for the government, due to the high educational, health and economic gap in the border region. This thesis is aimed to study and to find out how exactly the condition of human resource quality on the border of Indonesia-Papua New Guinea precisely in Muara Tami District of Jayapura City, and how far the support of state defense in the border region. Efforts to improve the quality of human resources in Muara Tami District can not be separated from the hard work of Jayapura City Government through its flagship programs. This research is done by qualitative approach method that is interview and field observation followed by analysis of primary and secondary data. The result is an increase in statistics on the quality of human resources in aspects of education, health and economics. However, when compared with other regions, the quality of human resources in Muara Tami District is still low. While the support of state defense conducted by TNI Security Border Task Force went well and according to the main task. The efforts of local government in improving the quality of human resources in Muara Tami District have been good with various programs run by Mayor of Jayapura and its staff. The advice given by the researcher and the homework for the government is to prepare the teaching staff, prepare the medical personnel, the development of health facilities and infrastructure, continue to move the real sector, the development of supporting infrastructure such as road widening, completion of modern market development and the development of PLBN Skouw area.*

**Keywords:** *quality improvement, human resources, border, muara tami*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa alumni S2 Program Studi Manajemen Pertahanan, Cohort 8, Universitas Pertahanan

<sup>2</sup>Dosen Universitas Pertahanan

<sup>3</sup>Dosen Universitas Pertahanan

## PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo melalui kebijakan strategi nasional Nawacita mengutamakan pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesiapan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam pembangunan desa, khususnya di desa pinggiran Indonesia.<sup>4</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi secara khusus mendapat tugas mengimplementasikan Nawacita ketiga, yakni membangun Indonesia dari pinggiran. Menyadari hal itu, Kementerian Desa melakukan berbagai inisiasi untuk membangun kesadaran kolektif dari para stakeholder untuk bersama-sama membangun Indonesia dari kawasan perbatasan darat maupun laut<sup>5</sup>. Sesuai dengan harapan Presiden Joko Widodo dalam pidato peresmian PLBN Skouw tanggal 9 Mei 2017, melalui dibuat dan dikembangkannya kawasan ekonomi terpadu di wilayah perbatasan dapat menghidupkan

perekonomian masyarakat, masyarakat bisa bekerja, berdagang dan hasil berkebun masyarakat bisa dijual, bahkan kalau bisa orang dari negara seberang ikut berbisnis atau berbelanja di Indonesia. Supaya bukan hanya sekedar Pos Lintas Batas Negara (PLBN) saja yang bagus, tetapi kualitas sumber daya manusianya juga meningkat demi mewujudkan wilayah perbatasan yang mandiri. Dalam sebulan terdapat 1.000-15.500 warga Papua New Guinea yang melintas PLBN Skouw untuk berbelanja di Pasar Skouw yang terletak di perbatasan.<sup>6</sup> Bahkan menurut data dari BPKLN tahun 2015, tiap bulannya perputaran uang di Pasar Skouw mencapai Rp 10 miliar. Dampak dari tingginya lalu lintas di perbatasan melalui PLBN Skouw dan tak pernah sepihnya Pasar Skouw membuat pihak keamanan harus ekstra waspada. Sebab sudah beberapa kali terjadi penembakan terhadap warga negara Indonesia oleh orang tidak dikenal, dan pelaku melarikan diri ke Papua New Guinea.<sup>7</sup> Selain itu di kawasan perbatasan juga rawan penyelundupan

---

<sup>4</sup>Eko Putro Sandjoyo, *Indonesia, Satu!*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017), hlm. 5.

<sup>5</sup>Anwar Sanusi, *Indonesia, Satu!*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017), hlm. 8.

---

<sup>6</sup>Badan Perbatasan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN). *Data Perbatasan 2015*, (Jakarta, 2015).

<sup>7</sup>Kepolisian Sektor Muara Tami. *Data Reserse Kriminal 2016*. (Jayapura, 2016).

barang terlarang seperti narkoba, pada tahun 2016 polisi setempat berhasil mengamankan pelaku penyelundupan ganja. Tingginya tingkat kriminalitas di perbatasan dua negara memang membuat petugas yang berjaga di perbatasan baik dari TNI maupun polisi harus ekstra waspada dan lebih ketat dalam memonitor lalu lintas di perbatasan, khususnya yang melintas melalui PLBN Skouw. Daerah Distrik Muara Tami yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea masih menghadapi permasalahan politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan.<sup>8</sup> Data dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Jayapura menyebutkan selama ini kehidupan masyarakat Distrik Muara Tami berjalan dengan konsep tadah air hujan, menggali sumur lalu diolah. Fenomena yang terjadi di perbatasan juga berkaitan dengan pendidikan, dimana sangat sedikitnya jumlah pengajar atau guru yang mengajar di sekolah-sekolah, hal ini karena wilayah perbatasan yang jauh dan sulit akses menuju ke sekolah-sekolah yang sudah ada. Rata-rata jumlah guru di SD hanya lima orang atau bahkan

kurang.<sup>9</sup>Keadaan ini membuat setiap anggota TNI yang bertugas di perbatasan harus meluangkan waktu untuk membantu menjadi pengajar di sekolah dasar (SD). Selain pendidikan, indikator sosial lainnya yang perlu menjadi perhatian pemerintah setempat adalah pada bidang kesehatan. Gambaran di atas menggugah peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah perbatasan. Lokasi yang menjadi konsentrasi dan fokus utama peneliti adalah di Distrik Muara Tami, Kota Jayapura–Provinsi Papua yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea. Sebab di Distrik Muara Tami ini terdapat Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw, yang termasuk dalam tujuh PLBN yang dibangun kembali dan telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Selasa 9 Mei 2017 lalu. Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk proposal tesis dengan judul “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di

---

<sup>8</sup>Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpollinmas), (Jayapura, 2017).

---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik. Statistik Daerah Distrik Muara Tami 2016, (Jayapura 2016).

Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea (Studi Dukungan Pertahanan Negara di Distrik Muara Tami Jayapura)".

## **METODELOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan menggali lebih dalam terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea guna mendukung pertahanan negara serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah perbatasan. Jenis desain kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus. Metode spesifik dalam rangkaian kegiatan penelitian meliputi penyusunan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi, penulisan, maupun validasi. Cara peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dari sumber data penelitian adalah dengan melakukan observasi secara langsung di daerah penelitian, wawancara mendalam kepada para pihak yang kompeten di bidangnya, dan studi literatur terhadap dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan

sumber sekunder.<sup>10</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Walikota Kota Jayapura, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dinas-dinas terkait, kepala Distrik Muara Tami/sekretaris distrik, kepala Kampung Skouw Sae, masyarakat setempat, tokoh masyarakat, serta satuan tugas pengamanan perbatasan (Satgas Pamtas) RI-PNG yang diwawancara terkait dengan pertanyaan penelitian dan judul yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea guna mendukung pertahanan negara. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti mengelompokkan subyek-subyek dalam beberapa kelompok sesuai tingkat signifikansi informasi yang diberikan. Pengumpulan data menggunakan metode Random Purposive Sampling dengan berpedoman pada pihak-pihak yang memiliki informasi yang dibutuhkan. 1. Walikota Jayapura, Dr. Benhur Tomi Mano, MM; 2. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Drs. Parjan, M.Si; 3. Komandan Satgas Pamtas RI-PNG Yonif Para Raider 432/WSJ

---

<sup>10</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2016).

Kostrad, Letkol Inf. Ahmad Daud Harahap; 4.Kepala Kampung Skouw Sae, Eduard Muttang; 5.Mantan Kepala Kampung Skouw Sae, Yones Muttang; 6.Tokoh Adat Kampung Skouw Sae, Frans Lomo; 7.Tokoh Masyarakat Kampung Skouw Sae Ismail Nally; 8. Anggota Badan Permusyawaratan Kampung Skouw Sae, Daniel Runtuboy.

## PEMBAHASAN

### Kualitas Sumber Daya Manusia di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea Tepatnya di Distrik Muara Tami-Kota Jayapura

Pada proses peningkatan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami, peneliti mengkajinya berdasarkan kualitas dari aspek pendidikan, kualitas dari aspek kesehatan dan kualitas dari aspek perekonomian masyarakat perbatasan tepatnya yang tinggal di Distrik Muara Tami. Dari sudut pandang Total Quality Management (TQM), pengertian kualitas dilihat secara lebih luas, bukan hanya dari aspek hasil saja yang lebih ditekankan, tetapi juga meliputi proses, lingkungan dan manusianya. Selain itu kualitas juga didefinisikan sebagai suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang, kelompok atau lembaga

menyangkut hal-hal seperti kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, serta barang dan juga jasa yang dihasilkan. Kualitas juga memiliki artimemuaskan pihak yang dilayani dengan cara memenuhi kebutuhan dan tuntutan pelanggan atau masyarakat. Pengertian kualitas terdiri dari beberapa poin, diantaranya: 1. Kesesuaian atau kecocokan dengan tuntutan. 2. Kecocokan untuk pemakaian. 3. Perbaikan atau penyempurnaan berkelanjutan. 4. Bebas dari kerusakan atau cacat. 5. Pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat. 6. Melakukan segala sesuatu secara benar semenjak awal. 7. Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.<sup>11</sup>Sedangkan sumber daya manusia sendiri terdiri dari daya fisik dan daya pikir setiap manusia. Bisa disimpulkan bahwa setiap kemampuan manusia itu terletak pada daya fisik dan daya pikirnya. Pengertian sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya piker dan daya fisik yang dimiliki individu.<sup>12</sup> Daya pikir manusia diperoleh dari kecerdasan yang

<sup>11</sup>Fandy Tjiptono, Prinsip-Prinsip Total Quality Service, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 2.

<sup>12</sup>P.S. Melayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

dibawanya sejak lahir, hal ini menjadi modal dasar dalam menentukan kualitas sumber daya yang ada padanya. Sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha dengancara belajar dan pelatihan. Tolok ukur kecerdasan seseorang adalah Intelegence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ).

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan, observasi, wawancara dan studi literatur yang telah dilakukan, didapati adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Distrik Muara Tami dari aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian masyarakat perbatasan. Hal tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami. Peningkatan kualitas sumber daya tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perubahan ke arah yang positif dan lebih baik lagi. Berdasarkan tinjauan secara teoritis dan empiris, meka kondisi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan kualitas pendidikan, kesehatan dan perekonomian sesuai dengan program-program dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Pertumbuhan

tingkat pendidikan dapat diketahui dari besarnya upaya pemerintah dalam membangun sekolah-sekolah di kawasan perbatasan dan menyediakan tenaga pengajar serta semangat warga perbatasan untuk bersekolah. Jumlah sekolah di Distrik Muara Tami juga mengalami pertumbuhan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Data yang peneliti himpun untuk tahun 2015 dan 2016 dari Dinas pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura melalui Badan Pusat Statistik Kota Jayapura didapati bahwa terdapat penambahan jumlah TK di Distrik Muara Tami yang sebelumnya pada tahun 2015 berjumlah 6, lalu pada tahun 2016 bertambah satu menjadi 7. Hal serupa juga terjadi pada jumlah SD, yang semula pada tahun 2015 berjumlah 8, pada tahun 2016 bertambah menjadi 11 SD. Kasus berbeda terjadi pada tingkat SMP dimana terjadi penurunan jumlah, yang semula pada tahun 2015 berjumlah 6, pada tahun 2016 hanya tinggal 5 sekolah SMP. Bangunan SMP pada tahun 2015 hanya terletak pada 5 kelurahan/kampung, yaitu 2 bangunan terdapat di Kelurahan Koya Barat, dan 1 bangunan SMP masing-masing terdapat di Kampung Holtekamp, Skouw Mabo,

Mosso dan Kelurahan Koya Timur, lalu pada tahun 2016 bangunan SMP di Kampung Mossotidak melakukan kegiatan belajar mengajar lagi dikarenakan tidak tersedianya tenaga pengajar. Hal ini dikarenakan jarang Kampung Mosso yang sangat jauh dan merupakan kampung paling timur di Kota Jayapura karena berbatasan langsung dengan Papua New Guinea, hal-hal seperti inilah yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah daerah. Sedangkan pada jumlah sekolah SMA tidak mengalami penambahan atau pengurangan, pada tahun 2015 terdapat 3 SMA dan 1 SMK, hingga pada tahun 2016 pun jumlahnya masih sama. Jika dilihat berdasarkan rasio murid terhadap guru di Distrik Muara Tami, pada tahun 2015 secara rata-rata 1 orang guru TK mengajar sekitar 10 orang murid TK, sedangkan pada tahun 2016 secara rata-rata 1 orang guru TK mengajar sebanyak 22 murid TK. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan jumlah murid. Untuk rasio murid terhadap guru di tingkat SD pada tahun 2015 1 orang guru SD mengajar sekitar 12 murid SD, pada tahun 2016 1 orang guru SD mengajar sekitar 17

murid SD. Pada tingkat SMP pada tahun 2015 1 orang guru SMP mengajar sekitar 14 murid SMP, sedangkan pada tahun 2016 1 orang guru SMP mengajar 15 murid SMP. Sedangkan rasio murid terhadap guru di tingkat SMA pada tahun 2015 yaitu 1 orang guru SMA mengajar sekitar 3-5 murid SMA, pada tahun 2016 1 orang guru SMA mengajar 4 siswa SMA, sedangkan 1 orang guru SMK mengajar 6 siswa SMK.<sup>13</sup>Secara umum nilai rasio murid terhadap guru di Distrik Muara Tami masih dalam batas ideal. Namun demikian untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan juga tenaga pengajar yang berkualitas dan berintegritas serta mampu dan siap ditempatkan dimana saja, inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah dalam menyiapkan tenaga pengajar mengingat lokasi sekolah yang berada di perbatasan. Selain pendidikan, indikator mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari aspek kesehatan masyarakat di Distrik Muara Tami. Dari data yang peneliti himpun dari Puskesmas di Distrik Muara Tami,

---

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik. Statistik Daerah Distrik Muara Tami 2016, (Jayapura 2016).

terdapat 10 jenis penyakit yang paling banyak dan sering diderita oleh penduduk di Distrik Muara Tami baik yang dirawat di Puskesmas Skouw maupun yang dirawat di Puskesmas Perawatan Koya Barat.<sup>14</sup>

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Di Distrik Muara Tami belum memiliki rumah sakit, dan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 data yang peneliti himpun dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura, jumlah sarana kesehatan di Distrik Muara Tami tidak mengalami penambahan. Di Distrik Muara Tami hanya terdapat 2 puskesmas yang terletak di Kelurahan Koya Barat dan di Kampung Skouw Mabo, jumlah puskesmas pembantu ada 6 yang masing-masing berada di Kampung Holtekamp, Kampung Skouw Yambe, Kelurahan Koya Timur, Kampung Skouw Sae, Kelurahan Koya Tengan dan di Kampung Mosso. Keberadaan puskesmas pembantu justru tidak membantu karena keterbatasan jumlah obat-obatan dan tidak adanya tenaga

medis, sehingga warga tetap harus pergi berobat ke puskesmas yang berada di Kampung Skouw Mabo atau puskesmas di Kelurahan Koya Barat.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan, dinamika pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat menyebabkan adanya efek integrasi ekonomi yang diikuti oleh perubahan spasial di wilayah perbatasan. Pertumbuhan ekonomi di Distrik Muara Tami oleh peneliti dikaji dalam tiga aspek yang paling berpengaruh kuat, yaitu aspek pertanian, aspek komunikasi, serta aspek pariwisata. Perubahan yang terjadi pada beberapa aspek tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan Distrik Muara Tami. Distrik Muara Tami terus mengalami perkembangan. Letaknya yang strategis karena merupakan wilayah perbatasan dan terdapat Pos Lintas Batas Negara/PLBN Skouw, berdampak pada pergerakan yang semakin intensif dan terus mengalami peningkatan, begitu juga dengan kebutuhan ruang untuk mewadahi

---

<sup>14</sup>*ibid*

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail Nally, Tokoh Masyarakat Kampung Skouw Sae (30 Oktober 2017 pukul 19.00 WIT).

berbagai aktivitas penduduk yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan dibangunnya pasar modern di PLBN Skouw yang tidak hanya menjadi pusat perekonomian bagi warga Indonesia yang tinggal di perbatasan, tetapi juga menjadi tujuan berbelanja bagi penduduk Papua New Guinea yang tinggal di perbatasan. Pertumbuhan perekonomian yang paling berpengaruh di Distrik Muara Tami adalah dari sektor pertanian, dimana Distrik Muara Tami merupakan wilayah dengan jumlah rumah tangga pertanian terbesar di Kota Jayapura. Sektor pertanian di Distrik Muara Tami memuat subsektor padi, palawija, hortikultura, peternakan dan perikanan. Masyarakat di Distrik Muara Tami dengan penghasilan yang minim dan dengan profesi yang rata-rata petani, peternak dan nelayan sesuai dengan kondisi geografis Distrik Muara Tami. Pembangunan infrastruktur kawasan perbatasan bagi masyarakat merupakan pendekatan untuk mewujudkan masyarakat Distrik Muara Tami yang mandiri dan berdaya guna dalam memberikan dukungan pertahanan negara di perbatasan. Infrastruktur jalan yang baik, listrik yang mencukupi, bangunan sekolah yang

layak, tenaga medis yang tersedia, serta pasar yang modern akan memberikan ruang dan kemudahan bagi masyarakat Distrik Muara Tami untuk berkarya. Permasalahan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami selama ini masyarakat tidak memiliki ruang untuk mendayagunakan kemampuan mereka sehingga potensi mereka menjadi sia-sia karena tidak didukung oleh fasilitas yang seharusnya disediakan oleh pemerintah. Dalam hal ini peran yang dominan seharusnya dimainkan oleh pemerintah daerah untuk mengupayakan dan menciptakan peluang-peluang, sehingga kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami bisa meningkat dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik sehingga lebih siap dalam memberikan dukungan pertahanan negara di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea.

### **Dukungan Pertahanan Negara di Distrik Muara Tami-Kota Jayapura**

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan langsung ke daerah perbatasan di Distrik Muara Tami, peneliti menganggap dukungan pertahanan negara di Distrik Muara Tami sudah cukup baik. Personel TNI dan Pos Pengamanan Perbatasan

sudah tersebar di setiap penjuru perbatasan. Saat peneliti melakukan perjalanan menuju PLBN Skouw dari Distrik Muara Tami didapati bahwa terdapat beberapa Pos Pamantas TNI. Selain itu dukungan pertahanan yang dilakukan prajurit TNI di perbatasan tidak semata-mata menjaga perbatasan, tetapi juga dalam bentuk karya bakti dan kegiatan sosial terhadap masyarakat perbatasan di Distrik Muara Tami. Dukungan pertahanan negara yang dilakukan oleh Satgas Pamantas Yonif Para Raider 432/Kostrad sudah berjalan dengan cukup baik, karena dalam menjalankan tugasnya mempertahankan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah NKRI dan melindungi keselamatan segenap bangsa, dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan totalitas sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, Pasal 1 ayat 1. Pertahanan negara pada hakikatnya adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan

akan kekuatan sendiri.<sup>16</sup> Inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti ingin mengaitkan kualitas sumber daya manusia dengan dukungan pertahanan negara. Pertahanan negara yang bersifat semesta tidak akan berjalan dengan baik apabila kualitas sumber daya manusianya belum siap. Upaya pertahanan yang bersifat semesta merupakan model yang dikembangkan sebagai pilihan bagi pertahanan Indonesia yang diselenggarakan dengan keyakinan pada kekuatan sendiri berdasarkan atas hak dan kewajiban warga negara dalam usahanya mempertahankan negara. Membangun pertahanan negara di perbatasan sebenarnya secara umum untuk membangun kekuatan nasional (national power), yaitu elemen kekuatan geografi, sumber daya alam, kapasitas industri, kesiapsiagaan militer, penduduk, karakter nasional, moral nasional, kualitas diplomasi dan kualitas pemerintahan. Wilayah perbatasan termasuk dalam kategori daerah pinggiran, dan di dalamnya terdapat pusat-pusat kecil yang mempunyai

---

<sup>16</sup>Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Buku Putih Pertahanan Indonesia (Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015), hlm. 27.

potensi berkembang menjadi pusat-pusat yang lebih besar pada masadepan. Terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung di kawasan perbatasan Indonesia yaitu nilai kedaulatan, integritas, kesetaraan, kesepakatan dan hormat-menghormati, pembangunan negara dan kerjasama, kepastian hukum, ideologi, politis, ekonomis/kesejahteraan, sosial dan budaya, pertahanan keamanan, geografis dan spasial serta teknologi. Perbatasan negara merupakan unsur strategis yang harus dijaga dan dipertahankan oleh militer dan komponen bangsa lain.<sup>17</sup> Untuk dapat melakukan itu, maka dalam mendirikan dan menetapkan pendirian batas antarnegara perlu adanya berbagai pertimbangan strategis, agar setelah batas ditetapkan dan perjanjian diratifikasi oleh masing-masing negara tidak menimbulkan persengketaan dan bahkan meningkat menjadi perang terbuka antarnegara yang berbatasan. Perbatasan adalah wilayah geografis yang berhadapan dengan negara tetangga, yang mana penduduk yang bermukim di wilayah tersebut

disatukan melalui hubungan sosial ekonomi dan sosial budaya setelah ada kesepakatan antarnegara yang berbatasan.<sup>18</sup> Kawasan perbatasan negara adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam batas wilayah Indonesia dengan negara lain.<sup>19</sup> Dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan yang berhadapan langsung dengan negara tetangga, dalam hal ini adalah Distrik Muara Tami. Pertahanan negara sesuai dengan tugasnya, para aparaturnya militer dan dalam konteks sistem pertahanan Indonesia yang menganut sistem pertahanan semesta (Sishanta), yaitu adanya pertahanan militer dan nir-militer, dengan demikian selain militer masyarakat sipil juga memiliki peran dalam melaksanakan pertahanan negara sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Militer dalam melaksanakan tugas pertahanan di perbatasan adalah untuk menjaga kedaulatan negara atas teritorinya dari infiltrasi, invasi dan dari serangan militer

---

<sup>17</sup>Makmur Supriyatno, *Pertahanan dan Batas Darat Internasional*, (Jakarta: Makmur Cahaya Ilmu, 2016), hlm. 1.

---

<sup>18</sup>Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Batas Wilayah Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 40.

<sup>19</sup>Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2008).

negara asing, terutama di kawasan perbatasan. Satgas Pamtas Yonif Para Raider 432/Kostrad telah melaksanakan tugas pertahanan negara di perbatasan untuk menjaga kedaulatan negara dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya patroli perbatasan bersama antara Satgas Pamtas Yonif Para Raider 432/Kostrad dengan tentara Papua New Guinea di perbatasan. Selain untuk memeriksa dan melakukan pemeliharaan patok batas, patroli bersama ini juga bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan kerjasama dalam menjaga keamanan di sepanjang perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. Satgas Pamtas Yonif Para Raider 432/Kostrad juga kerap melakukan penangkapan terhadap pelintas yang kedapatan membawa narkoba jenis ganja ke wilayah NKRI. Dukungan pertahanan yang dilakukan oleh Satgas Pamtas Yonif Para Raider 432/Kostrad juga terbukti dari berbagai kegiatan positif yang berkaitan dengan karya bakti dan kegiatan sosial, seperti halnya ketika Satgas Pamtas melakukan rehab terhadap masjid yang berada di kawasan PLBN Skouw dan

membantu warga merenovasi jamban yang sudah rusak. Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa tugas Satgas Pamtas Yonif Para Raider 432/Kostrad dalam melaksanakan tugas pertahanan di perbatasan untuk menjaga integritas dan kedaulatan negara atas teritori Indonesia dari infiltrasi, invasi, dan dari serangan militer negara asing, terutama di perbatasan berhasil dan berjalan dengan baik.

### **Upaya Dari Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk Mendukung Pertahanan Negara di Distrik Muara Tami-Kota Jayapura**

Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian di Distrik Muara Tami cukup dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terutama dengan diperlebarnya jalan dari Kota Jayapura ke Distrik Muara Tami, dan dari Distrik Muara Tami ke PLBN Skouw. Perbaikan dan pelebaran jalan utama ini membawa dampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Distrik Muara Tami. Selain itu dengan dibangunnya pasar modern di PLBN Skouw juga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan

perekonomian di perbatasan. Distrik Muara Tami diharapkan mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong perkembangan kawasan di sekitarnya yang didukung oleh keberadaan PLBN Skouw, yang berfungsi sebagai pintugerbang internasional yang menghubungkan dengan negara tetangga. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami juga tidak terlepas dari misi pemerintahan Walikota Jayapura Dr. Benhur Tomi Mano, MM, yaitu: 1. Meningkatkan kualitas hidup umat beragama, 2. Melanjutkan penataan pemerintahan yang baik dengan dukungan kapasitas birokrasi yang professional, 3. Mewujudkan kota yang bersih, indah, aman dan nyaman, 4. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat, 5. Mengembangkan potensi ekonomi kota sebagai kota jasa dan perdagangan yang didukung utilitas perkotaan berwawasan lingkungan, 6. Meningkatkan kualitas hukum dan demokrasi, 7. Memperkuat hak adat dan memberdayakan masyarakat kampung. Kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor digagas melalui kebijakan, program dan kegiatan pembangunan

daerah yang dituangkan melalui rencana strategis. Lima bidang lintas diprioritaskan meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur, ekonomi kerakyatan, dan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan. Capaian hasil kinerja bidang pendidikan telah menjadikan Kota Jayapura sebagai barometer pendidikan di Papua dan mampu berkompetisi di level regional, nasional dan internasional. Capaian indikator kinerja pendidikan, yaitu angka melek huruf 96,43 persen, angka rata-rata lama sekolah 11,11 tahun, rata-rata angka kelulusan siswa 100 persen, angka partisipasi murni (APM) SD/Paket A 91,37 persen, APM SMP/Paket B 82,56 persen, dan APM SMA/SMK/Paket C 77,24 persen. Program khusus pendidikan bagi putra putri Port Numbay (PKP3N) juga digagas. Bentuknya pemberian bantuan beasiswa dan seleksi khusus untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, serta membangun asrama mahasiswa Port Numbay (nama lain Kota Jayapura) di Salatiga. Bahkan saat ini satu orang telah melanjutkan pendidikan di Boston University, Amerika

Serikat. Pembangunan di bidang kesehatan yang berpusat pada peningkatan indeks kualitas kesehatan masyarakat, nampak dari menurunnya persebaran penyakit menular, menurunnya angka kematian ibu melahirkan, menurunnya angka kematian bayi. Capaian indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan di Kota Jayapura yaitu, angka harapan hidup naik menjadi 70 tahun. Angka kematian bayi menurun menjadi 16 persen pada tahun 2016, dimana lima tahun sebelumnya angka kematian bayi tercatat 23 persen. Hasil program strategis bidang infrastruktur juga meliputi banyak hal. Penyelesaian dan peresmian jalan alternatif, rehabilitasi saluran dan trotoar di pusat kota, membangun septictank pabrikasi MCK dan jalan pedesaan di kampung, penyelesaian dan peresmian pembangunan GOR Waringin, penyelesaian dan peresmian gedung Kantor BPPTSP (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu), pembangunan rumah jabatan walikota dan rumah jabatan wakil walikota. Sedang infrastruktur perhubungan mencakup peningkatan pelayanan angkutan, peningkatan sarana dan

prasarana perhubungan, sarana prasarana dan fasilitas angkutan jalan raya. Apabila pemerintah daerah telah berhasil menyediakan infrastruktur dengan baik, yang meliputi infrastruktur penunjang pendidikan, sarana kesehatan, dan pusat pertumbuhan perekonomian, maka sudah dapat dipastikan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami meningkat dan dengan kondisi yang demikian maka masyarakat pun dapat memberikan dukungan terhadap pertahanan negara dan sistem pertahanan rakyat semesta di perbatasan dapat terwujud.

## **SIMPULAN**

Secara umum kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami masih relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan daerah lain. Namun demikian dengan kondisi seperti itu kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dilihat dari statistik daerah yang mengalami laju pertumbuhan dari aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Dukungan pertahanan negara di perbatasan Indonesia-Papua

New Guinea tepatnya di Distrik Muara Tami sudah dilaksanakan, Satgas Pamtas yang bertugas pada saat itu adalah dari Yonif Para Raider 432/Kostrad telah melaksanakan tugas pengamanan perbatasan sesuai tugas dan fungsi pokok dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilakukannya patroli bersama antara Satgas Pamtas TNI dan tentara Papua New Guinea, pengecekan dan pemeliharaan patok batas negara, serta berbagai kegiatan sosial dan karya bakti di kawasan perbatasan. 3. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Distrik Muara Tami, di aspek pendidikan pemerintah daerah telah berhasil meningkatkan minat sekolah anak-anak di Distrik Muara Tami, angka melek huruf 96,43 persen, angka rata-rata lama sekolah 11,11 tahun, rata-rata angka kelulusan siswa 100 persen. Capaian kinerja pemerintah daerah di bidang kesehatan adalah menurunnya persebaran penyakit menular dan dibangunnya sarana kesehatan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian warga adalah dengan dibangunnya pasar modern di PLBN Skouw. Pasar ini yang nantinya akan

menjadi pusat pertumbuhan perekonomian kawasan perbatasan di Distrik Muara Tami, karena letaknya yang strategis tepat berada di perbatasan negara sehingga warga negara tetangga pun berbelanja di pasar kita.

## **SARAN**

Beberapa hal yang dapat disarankan untuk pemerintah daerah Distrik Muara Tami Kota Jayapura adalah sebagai berikut: 1) Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik, tetapi juga merupakan salah satu upaya dalam pembangunan watak bangsa; 2) Untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perbatasan Indonesia-Papua New Guinea dari aspek ekonomi, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi, lebih adil dan berkesinambungan yang didukung oleh sumber-sumber pertumbuhan yang lebih berkualitas di wilayah perbatasan; 3) Dibentuknya institusi khusus yang berwenang dalam

pengelolaan dan pengembangan kawasan perbatasan Indonesia-Papua New Guinea, sehingga fungsi koordinasi lintas instansi dan lintas negara dapat bermuara di satu pintu pengelola.

## REFERENSI

Hasibuan, P.S. Melayu. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2008). *Batas Wilayah Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyatno, Makmur. (2016). *Pertahanan dan Batas Darat Internasional*. Jakarta: Makmur Cahaya Ilmu.

Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.

Tentang Penataan Ruang. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007, Nomor 4725. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, Republik. (2008). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Nomor 4925. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pertahanan, Rektor Universitas. (2014). Peraturan Rektor Universitas Pertahanan Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Penulisan Karya Akhir Studi. Bogor: Universitas Pertahanan.

Union, Pan American. (1933). *The Montevideo Convention on the Rights and Duties of States*. Montevideo, December 26 1933. Montevideo, Uruguay: Author.

## Peraturan Perundang-Undangan

Indonesia, Republik. (2002). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002, Nomor 3. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, Republik. (2007). Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007